

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini semakin pesat. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan informasi pun ikut meningkat. Perkembangan tersebut diikuti dengan kemunculan berbagai media baru. Menurut McQuail (2010, pp. 136-137), media baru merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi yang terdigitalisasi sehingga istilah ini digunakan dalam menjelaskan kemunculan media berbasis digital, terkomputerisasi, dan memiliki jaringan sebagai dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media *online* yang memberikan warna baru bagi dunia jurnalistik.

Kemunculan berbagai media baru khususnya media *online* mempermudah khalayak dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi. Media *online* merupakan media massa yang tersaji melalui internet yang disebut juga *cybermedia* yaitu penyebaran informasi fakta melalui internet. Media *online* adalah perkembangan dari media konvensional yang mengubah tulisan, foto, video, dan grafik menjadi data *digital*. Media *online* mempertimbangkan berbagai format multimedia dalam menyampaikan informasi. Kehadiran media *online* memberikan kesempatan khalayak untuk mengetahui hal penting yang terjadi di sekitarnya dan yang dibutuhkan oleh khalayak. Dalam penyampaian informasi, media *online* memberikan kecepatan, kemudahan, dan interaktivitas melalui fitur yang disediakan. Selain itu, khalayak dengan mudah mengakses media *online* kapan saja dan di mana saja berdasarkan kebutuhan (Romli, 2012, p. 37).

Berdasarkan *Indonesia Millennial Report 2019* yang dibuat oleh *IDN Times*, 70,4% milenial mengakses media *digital* untuk mencari informasi terbaru. Media *online* memberikan kemudahan dalam mengakses, memberikan kesempatan penggunaannya untuk *multitasking* karena dapat diakses bersamaan dengan

melakukan kegiatan lainnya, dan menyebarkan informasi dengan cepat sehingga efektif untuk digunakan. Media *online* tidak hanya menyediakan informasi melalui beragam bentuk, tetapi pembahasannya pun beragam mulai dari info terkini, *lifestyle*, olahraga, politik, dan ekonomi sehingga pengguna memiliki banyak pilihan konten untuk diakses (Wicaksono, 2019, para. 13)

Terdapat beberapa karakteristik media *online* menurut Ward (2013, pp. 21-24):

1. *Nonlinearity*, berita yang disampaikan berdiri sendiri sehingga khalayak tidak perlu mencari berita secara berurutan.
2. *Immediacy*, informasi disampaikan dengan cepat dan langsung kepada khalayak.
3. *Audience Control*, memberikan kesempatan bagi khalayak untuk memilih informasi yang ingin diakses.
4. *Multimedia*, informasi yang disajikan dapat terdiri dari teks, gambar, video, hingga ilustrasi.
5. *Interactivity*, memberikan kesempatan khalayak untuk berinteraksi melalui fitur-fitur yang tersedia.
6. *Archiving*, berita dapat tersimpan dan dikategorikan berdasarkan rubrik sehingga dapat diakses kapan saja.

Kehadiran media *online* sangat membantu khalayak untuk memenuhi kebutuhan akan informasi melalui berbagai konten yang disediakan, baik teks maupun foto dan video. Konten video menjadi sarana penyampaian informasi di media *online* yang menampilkan visual dan audio secara bersamaan sehingga informasinya efektif untuk diterima serta diingat oleh khalayak dalam jangka waktu yang lama. Konten video bermanfaat sebagai sarana penyampaian informasi karena 90% informasi diperoleh dari indera penglihatan dan 5% diperoleh dari indera yang lainnya (Sukiman, 2012, p. 32).

Begitu juga media *online Merdeka.com* yang menyediakan berbagai sarana penyampaian informasi mulai dari tulisan, foto, bahkan video. Karakteristik

archieving dari media *online* diterapkan oleh *Merdeka.com* karena berita-berita yang disampaikan terbagi menjadi beberapa rubrik mulai dari topik politik hingga *travel*. *Merdeka.com* memiliki kekuatan dalam pemberitaan politiknya dan yang membedakan *Merdeka.com* dengan media *online* lainnya adalah adanya Desk Khas. Desk Khas merupakan wajah dari *Merdeka.com* dan menghasilkan konten-konten video dengan liputan khusus dan mendalam, serta dengan topik yang tidak banyak diberitakan media lain.

Konten video yang disajikan oleh *Merdeka.com* juga beragam mulai dari video *feature*, dokumenter pendek, *indept reporting*, hingga video wawancara. Keberagaman jenis konten video yang disediakan oleh *Merdeka.com* membuat penulis memiliki ketertarikan untuk menambah pengalaman di bidang video dan menjadi seorang video jurnalis di *Merdeka.com*. Video jurnalis merupakan jurnalis yang serba bisa karena tidak memiliki tugas yang spesifik. Sebagai seorang video jurnalis penulis harus merangkap sebagai produser berita, reporter, *camera person*, dan *video editor*. Penjelasan mengenai tanggung jawab seorang video jurnalis adalah sebagai berikut (Mardiyah, 2019, para. 2-5):

1. Produser, merencanakan proses peliputan seperti topik yang akan dibahas, penentuan narasumber, dan bertanggung jawab untuk mengontrol hal-hal teknis.
2. Reporter, melakukan riset data yang diperlukan, menyusun daftar pertanyaan, dan menyusun naskah video.
3. *Camera Person*, seorang *camera person* bekerja saat proses peliputan di lapangan yang harus menyiapkan peralatan rekam, mengatur sudut pengambilan gambar, mengambil gambar berupa video untuk bahan berita.
4. *Video Editor*, menyatukan video yang telah dikumpulkan dari lapangan dan melakukan penyuntingan untuk menghasilkan video berita yang dapat dinikmati oleh khalayak.

Merdeka.com memberikan kesempatan bagi para mahasiswa yang mengajukan kerja magang di sana untuk ikut ambil bagian di divisi yang telah dipilih oleh setiap mahasiswa. Pada awalnya, penulis diberi pilihan untuk bergabung di bagian tulis,

foto, atau video. Penulis memilih untuk bergabung di bagian konten video yaitu Divisi Desk Khas karena tertarik untuk belajar dan mencari pengalaman lebih dalam membuat konten video media *online*. Penulis juga memiliki minat di bidang *voice over* dan menjadi *camera person* sehingga bergabung ke Desk Khas merupakan pilihan yang sesuai. Selain itu, adanya Desk Khas membedakan *Merdeka.com* dengan media *online* lainnya karena tidak ada media *online* yang memiliki konten khusus atau Khas selain *Merdeka.com* sehingga menjadi bagian dari Desk Khas memberikan pengalaman yang berbeda bagi penulis. Kesempatan yang diberikan oleh *Merdeka.com* bagi peserta magang untuk memilih divisi memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Melaksanakan praktik kerja magang menjadi salah satu syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara sehingga wajib untuk dijalankan. Selain itu, penulis juga ingin memiliki pengalaman untuk terjun langsung di bidang jurnalistik dan bekerja di media *online*. Penulis ingin mengaplikasikan dan mengembangkan pengalaman yang telah diajarkan selama masa perkuliahan melalui praktik kerja nyata di *Merdeka.com*. Memahami secara langsung cara kerja redaksi media *online* khususnya dalam proses produksi konten video. Praktik kerja magang juga memberikan kesempatan penulis untuk mengembangkan keterampilan dasar yang telah dimiliki dalam pengambilan gambar dan *video editing*.

Penulis secara mandiri belajar untuk bekerja, baik secara tim maupun individu, bekerja dengan jangka waktu yang pendek dan sesuai *deadline* yang telah ditentukan, serta melatih diri untuk bisa melakukan semuanya sebagai seorang video jurnalis yang harus serba bisa. Pengalaman yang didapatkan melalui praktik kerja magang sebagai video jurnalis di *Merdeka.com* ini menjadi bekal untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Kesempatan yang didapatkan penulis untuk melakukan kerja magang terhitung sejak 14 Agustus 2020 hingga 14 November 2020. Periode magang tersebut terhitung sejak diterimanya KM-02 oleh penulis, tetapi penulis sendiri telah menjalankan magang sejak 4 Agustus 2020. Bekerja di Desk Khas memiliki waktu yang fleksibel sehingga hari kerjanya tidak menentu. Terkadang penulis bekerja selama enam hari dengan satu hari libur, tetapi juga beberapa kali bekerja selama tujuh hari untuk menyelesaikan konten video. Jam kerjanya pun juga tidak menentu karena penulis juga bertugas membantu dalam transkrip hasil wawancara yang ditugaskan secara dadakan. Namun, untuk membuat konten video penulis diberi waktu satu minggu untuk satu topik liputan yang setiap harinya dapat menghabiskan delapan jam kerja. Sementara itu, untuk konten video *News Flash* diproduksi setiap harinya. Rapat redaksi mingguan diadakan secara virtual di hari dan jam yang berbeda sesuai kesepakatan bersama.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Dalam mempersiapkan kerja magang penulis menyusun *curriculum vitae*, portofolio, dan *cover letter* untuk diajukan ke beberapa media. Sebelum diterima magang di *Merdeka.com*, penulis sempat mengirimkan berkas-berkas tersebut ke beberapa media lain dan penulis juga sempat diundang oleh perusahaan media lain untuk tahap wawancara, tetapi hanya sampai pada tahap itu saja. Pada 21 Juli 2020 penulis mengajukan permohonan magang ke *Merdeka.com* melalui *email* dengan mengirimkan berkas-berkas yang telah disiapkan. Namun, hingga seminggu kemudian masih belum ada tanggapan dari pihak *Merdeka.com* dan pada 30 Juli 2020 penulis mengajukan permohonan magang kembali. Beberapa hari kemudian tepatnya pada 1 Agustus 2020 penulis diundang untuk mengikuti *virtual meeting* pada Senin, 3 Agustus 2020 oleh Redaktur Pelaksana dari *Merdeka.com* yaitu Wisnoe Moerti.

Saat mengikuti *virtual meeting* bersama anggota magang lainnya, penulis diberikan pilihan magang di bagian tulisan, foto, atau video dan penulis memilih untuk bergabung di bagian video. Pada *virtual meeting* tersebut, penulis beserta anggota magang lain berkenalan dengan Kepala Desk masing-masing, tetapi pada saat itu Kepala Desk Khas yaitu Angga Yudha Pratomo tidak hadir sehingga digantikan oleh anggotanya yaitu Muhammad Zul Atsari dan Nuryandi Abdurohman untuk menjelaskan mengenai tugas-tugas yang dikerjakan dalam Desk Khas. Penulis bekerja sebagai video jurnalis yang tidak hanya bisa bekerja sebagai *cameran*, tetapi juga bisa membuat naskah video atau *storyline*, melakukan *editing* video, *voice over*, dan mencari ide liputan. Setelah *virtual meeting* berakhir, penulis bersama anggota magang lain dan anggota Desk Khas membentuk *group chat* di aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana diskusi selama proses kerja magang.

Proses kerja magang ini dilakukan di tengah pandemi sehingga proses peliputan tidak selalu ke lapangan, tetapi juga banyak dilakukan melalui *online*. Penulis juga melakukan proses kerja magang secara *work from home* dan tidak berada di kantor karena pihak *Merdeka.com* sangat membatasi kapasitas orang di kantor. Penulis bersama rekan-rekan magang Desk Khas melakukan liputan ke lapangan sesuai arahan anggota Desk Khas karena mengutamakan lokasi yang aman dan setiap melakukan liputan di lapangan, anggota Desk Khas selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan.